

Efektivitas Pendidikan Politik Tingkat SMA/Sederajat dengan Aplikasi E-Pemilos di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta

Miftahul Khairiyah¹, Ridho Al-Hamdi²

Ilmu Pemerintahan, FISIPOL, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

Intisari

Pemilihan Ketua Organisasi Siswa Intra Sekolah (Pemilos) dengan aplikasi e-pemilos yang diselenggarakan oleh KPU Kabupaten Kulon Progo bekerjasama dengan Dinas Komunikasi dan Informasi (Diskominfo) Kabupaten Kulon Progo merupakan sebuah inovasi untuk melaksanakan Pemilos walaupun di era pandemi Covid-19. Hal tersebut menarik untuk ditelaah lebih lanjut mengingat kegiatan Pemilos berbasis aplikasi elektronik dilaksanakan secara serentak di Kabupaten Kulon Progo tahun 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pendidikan politik tingkat SMA/ sederajat di Kabupaten Kulon Progo dengan aplikasi e-pemilos. Secara metodologis, artikel ini merupakan hasil penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Untuk pengumpulan data, studi ini menggunakan diskusi kelompok terumpun (*focus group discussion*, FGD), wawancara, dan studi dokumentasi. Temuan studi ini menunjukkan, bahwa pada indikator 1. pencapaian tujuan, program Pemilos telah dilaksanakan sesuai batasan waktu yang telah direncanakan, partisipasi siswa sekolah yang mengikuti program ini cukup tinggi, dan asas Pemilu (langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil) dapat diterapkan. Pada indikator 2. integrasi, sosialisasi Pemilos kurang efektif karena sosialisasi tidak berdampak pada baiknya pemahaman siswa tentang teknis pelaksanaan Pemilos serta siswa tidak memahami manfaat dari program tersebut. Sementara pada indikator 3. adaptasi, pelaksanaan secara daring (*online*) semakin tidak meyakinkan siswa tentang pentingnya Pemilos ini. Selain itu, sarana-prasarana juga termasuk kurang efektif karena tidak semua pemilih mempunyai fasilitas yang sama. Dari tiga indikator, pelaksanaan Pemilos hanya efektif pada pencapaian tujuan saja. Karena itu, Pemilos dengan aplikasi e-pemilos masih belum efektif dan perlu dilakukan evaluasi secara menyeluruh.

Kata Kunci

Efektivitas, Pendidikan Politik, Pemilih Pemula, E-Pemilos

Korespondensi:

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, JL. Brawijaya, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183.

Email: ridhoalhamdi@mail.umy.ac.id

Pendahuluan

Partisipasi politik dalam negara demokrasi merupakan tanda masyarakat menjalankan legitimasi tertinggi dalam pengelolaan kekuasaan negara, dan kualitas atau kuantitas partisipasi pemilih yang tinggi dalam pemilu merupakan salah satu indikator keberhasilan pemilu. (Sukma and Wardhani 2018). Satu kelompok yang perlu dipertimbangkan dalam jumlah pemilih ini adalah pemilih pemula. Pemilih pemula ini rentan terhadap pengaruh dan campur tangan kelompok kepentingan untuk mencapai tujuan politiknya (Urbaningrum 2020). Para pemilih pemula ini merupakan langkah awal mereka dalam belajar tentang kehidupan berdemokrasi, pendidikan politik pemilih pemula perlu disosialisasikan sejak dini dalam memberikan pemahaman politik. Siswa SMA/ sederajat yang akan masuk dan masuk dalam kategori pemilih pemula penting untuk memahami pemilu dan demokrasi (Regeng 2018). Saufi, Faiz, & Yanuar, (2020) Pendidikan Pemilih bertujuan memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat pembelajar pemilu dan demokrasi. Tujuan mendasar dari pendidikan politik adalah untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu warga negara agar dapat menjadi peserta politik yang aktif, kritis, dan dinamis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Anton Aulawi 2019). Pendidikan pemilih harus fokus pada sekolah sebagai perwujudan demokrasi sekolah. Khususnya bagi siswa yang masuk SMA pada usia pemilih pemula (Irayanti et al. 2022; Loina Lalolo Krina Perangin-angin dan Munawaroh Zainal 2018).

Regeng (2018) Pemilihan Presiden OSIS atau biasa disingkat Pemilos merupakan acara tahunan yang dirancang untuk memberikan gambaran awal kepada siswa SMA khususnya siswa SMA tentang apa arti demokrasi. Pelaksanaan kegiatan Pemilos juga dinilai penting dalam menentukan masa depan sistem organisasi sekolah yang ada. Tujuan lain dari kampanye Pemilos adalah sebagai mikrokosmos pemilu (Yayulianto, Setyowati M. J. 2017). Dengan bercermin pada pemilu, mahasiswa dapat memahami pentingnya memilih pemimpin yang baik dan diharapkan memahami pentingnya mengikuti pemilu untuk memastikan kepentingannya terpenuhi dalam pelaksanaan program dan kebijakan OSIS, pemilu merupakan proses pembelajaran langsung bagi seluruh Mahasiswa demokrasi, dimana mahasiswa diharapkan lebih memahami pentingnya berpartisipasi dalam setiap tahapan atau proses pemilu. Tujuan lain dari kegiatan Pemilos adalah sebagai miniatur Pemilu. Pemanfaatan sistem pemilu untuk pemilihan ketua OSIS merupakan proses pembelajaran demokrasi secara langsung bagi seluruh siswa dan dapat digunakan sebagai sarana pendidikan pemilu, pendidikan pemilih, dan pembinaan partisipasi. Politik telah terbukti memberikan gambaran kepada siswa tentang pemilu (Kirana, Tommy, and Arfah 2012).

Affandi (2019) Pemerintah melakukan pendidikan politik melalui sosialisasi, namun gagal berinovasi dan mengubah model sosialisasi digital (media sosial). Keterkaitan generasi milenial dengan dunia digital yang luas harus menjadi pertimbangan penting dalam pendidikan politik generasi milenial. Di era demokrasi digital ini, pemilih pemula menghadirkan tantangan tersendiri dalam memberikan pendidikan politik. Sesuai dengan karakteristik generasi muda saat ini, model pendidikan politik yang cocok untuk generasi milenial adalah pendidikan politik berbasis media digital (Malik et al. 2020; Prasetyo, Putri, and Pramono 2022).

Indonesia menjadi salah satu negara yang terdampak pandemi Covid-19. sehingga berdampak pada masyarakat dan mahasiswa tidak dapat bertemu di kampus atau di ruang publik (Siahaan 2020). Adanya Aplikasi *E-Pemilos* merupakan alternatif dalam penyelenggaraan Pemilu yang semula diadakan secara konvensional namun karena Pandemi Covid-19 tidak dapat dilaksanakan, Kegiatan Pemilu tetap bisa dilaksanakan walaupun keadaan pandemi Covid-19 seperti ini, Dengan adanya sistem e-voting proses pemilihan menjadi lebih mudah dan tidak memakan waktu lama sehingga tidak mengganggu proses belajar selain itu proses perhitungan juga menjadi lebih mudah dan cepat (Amiruddin et al. 2021; Ristiani, Hermaliani, and Utami 2019). Firman Setyawan (2020) Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada kecurangan dalam proses pemilihan ketua OSIS dan lebih mudah bagi siswa dan guru untuk memantau pemilihan ketua serikat mahasiswa (Yuvi Darmayunata, Febrizal Alfarasy Syam 2020). Aplikasi ini membantu sekolah untuk memfasilitasi pemilihan ketua OSIS dan proses pemilihan ketua OSIS lebih terorganisir dari pada sebelumnya pemilihan ketua OSIS masih dilakukan secara manual (Dahnial 2020). E-voting memanfaatkan teknologi komputerisasi berbasis web yang mampu merekapitulasi data dengan cepat perihal siswa yang sudah atau belum memberikan hak suaranya, mampu meminimalisir biaya dan waktu untuk produksi dan distribusi surat suara serta perhitungan jumlah suara sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar yang efektif dan efisien (Al Firaah 2021; Jatmiko 2021).

Kebaruan dalam penelitian ini fokus pada penggunaan teori efektivitas milik Duncan, karena penelitian terdahulu belum ada secara komprehensif menggunakan teori ini untuk mengukur penggunaan aplikasi e-voting sebagai pendidikan politik. Sehingga posisi penelitian ini menjadi penguat penelitian mengenai e-voting dengan menggunakan sudut pandang teori yang berbeda. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui efektivitas pendidikan politik tingkat SMA/ sederajat di Kabupaten Kulon Progo dengan aplikasi e-pemilos.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. (Nurmalasari and Erdiantoro 2020) mendefinisikan deskriptif kualitatif (QD) adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif (QD) diawali dengan proses atau peristiwa penjelas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut, Pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data Primer melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dan Wawancara, yang memungkinkan para peneliti mendokumentasikan dan menganalisis data secara sistematis. Selanjutnya, didukung dengan beragam jenis tinjauan literatur yang menguatkan kebenaran penelitian terdahulu, Narasumber untuk wawancara dalam penelitian ini adalah Sub Koordinator Kelompok Substansi Pengembangan Sistem Informasi/Pranata Komputer Ahli Muda pada Bidang Aplikasi Informatika Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kulon Progo dan Kepala Divisi Sosialisasi dan Pendidikan Pemilih, Partisipasi Masyarakat, dan Sumberdaya Manusia Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Kulon Progo. Peserta FGD dalam penelitian ini adalah beberapa sekolah SMA/ Sederajat di Kabupaten Kulon Progo yang terdiri dari Guru, Pembina OSIS, PPO, Ketua OSIS dan Siswa Pemilih. Penelitian ini menggunakan teknik analisis

data menurut Al-Hamdi, et al (2020) terdiri dari empat tahap yaitu Pengumpulan dan Pengelolaan data, Pemilihan Data, Analisis Antar Variabel dan Validasi Data, Menjelaskan dan menyimpulkan.

Pembahasan

Untuk mengukur Efektivitas Pendidikan Politik tingkat SMA/ sederajat di Kabupaten Kulon Progo menggunakan aplikasi *E-Pemilos* dengan menggunakan teori efektivitas sebagaimana dikemukakan oleh (Duncan 1973) yaitu dengan Pencapaian tujuan, Proses sosialisasi dan Adaptasi.

1. Pencapaian Tujuan

Kurun Waktu

Dalam pencapaian tujuan akan membahas mengenai kurun waktu pencapaian suatu program, dan sasaran program tersebut, Pencapaian tujuan dengan sub indikator kurun waktu yang mengukur tentang efektivitas dari waktu pelaksanaan program baik mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan maupun tahap pelaporan untuk program ini sudah sesuai dengan timeline awal yang telah direncanakan oleh KPU Kabupaten Kulon Progo dan Diskominfo Kabupaten Kulon Progo sebagai penyelenggara kegiatan Pemilos berbasis aplikasi ini.

Agenda persiapan internal sudah dimulai sejak bulan Februari 2021 dengan dilakukannya penulisan kembali Modul Pemilos 2021, terutama terkait dengan tahapan Pemilos dan materi-materi tentang Demokrasi dan Kepemiluan. Pada saat yang sama, komunikasi dengan Kominfo sebagai penyedia layanan aplikasi Pemilos Daring juga dilakukan. Pada bulan Maret 2021 dilakukan proses penulisan buku tentang testimoni Pemilos 2020, sebagaimana tahapan Pemilos Serentak Daring 2021 direncanakan terdapat tahapan paling awal yaitu perencanaan Pemilos dan Pembentukan Panitia Pemilihan OSIS. Yang memiliki kewenangan untuk membuat kebijakan pelaksanaan Pemilos dan tahapannya adalah Kepala Sekolah. Oleh karena itu, melibatkan secara langsung seorang kepala sekolah menjadi hal yang sangat penting karena itu, pada jumat, 9 Juli 2021, dilakukan koordinasi dengan kepala sekolah. Demi mengukur kehandalan aplikasi, diperlukan uji coba aplikasi oleh karena itu, dipilihlah SMK 1 Pengasih sebagai sekolah yang melakukan uji coba aplikasi Pemilos uji Coba Pemilos diawali dengan Koordinasi Ujicoba aplikasi pada tanggal 26 Juli 2021 sejak koordinasi, SMKN 1 Pengasih memulai penunjukan PPO, input data pemilih, input peserta pemilos (Kandidat), Pendaftaran akun dan dilakukan Pemungutan suara pada tanggal 11 Agustus 2021, TOT Pemilos & Pendampingan Sekolah dilakukan dari tanggal 24 Agustus- 29 September. Rapat Koordinasi Menjelang Pemungutan dan launching pemilos, 24 September 2021, Gladi Bersih Persiapan Launching 29 September 2021 dan kemudian jadwal pemungutan yaitu ditanggal 2-13 Oktober, Pelaksanaan program yang dilaksanakan sesuai dengan timeline waktu di rencana awal dapat membuktikan bahwasannya kegiatan Pemilos berbasis aplikasi *E-Pemilos* ini efektif. Sesuai dengan teori Duncan (1973) yang mengatakan bahwa pencapaian tujuan harus dilihat sebagai sebuah proses. Indikator ini didasarkan pada tahapan yang dilaksanakan sesuai dengan periodesasinya. Indikator kurun waktu sudah efektif, kegiatan Pemilos menggunakan aplikasi *E-Pemilos* sudah sesuai dengan timeline waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

Sasaran

Sasaran Program merupakan tolak ukur yang digunakan dalam pemenuhan tujuan pelaksanaan program merupakan sesuatu yang menjadi tujuan. Sasaran dalam pelaksanaan E-Pemilos yaitu pencapaian tujuan dalam pelaksanaan *E-Pemilos* yaitu untuk mengukur sasaran, yang kemudian mewujudkan tujuan dari diselenggarakannya kegiatan ini sendiri, yaitu untuk memberikan kemudahan bagi sekolah agar tetap bisa melaksanakan Pemilos meskipun dimasa pandemic Covid-19, menikatkan partisipasi pemilih dan sebagai “Miniatur Pemilu”. Miniatur Pemilu yang dimaksudkan agar siswa pemilih atau partisipan dalam kegiatan ini dapat merasakan suasana pemilu sekaligus bisa juga sebagai program simulasi dalam keikutsertaannya di Pemilu di masa Selain itu mewujudkan Pemilos yang bersifat langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil juga menjadi tujuan penyelenggara dalam menyelenggarakan kegiatan ini.

E-Pemilos bertujuan untuk mengenalkan mahasiswa pada sistem demokrasi langsung yang transparan dimana hak pilih mereka dapat digunakan untuk memilih ketua OSIS. Siswa belajar tentang pentingnya pemilihan pemimpin mulai dari tingkat sekolah dan belajar bagaimana menggunakan hak pilih mereka untuk mengidentifikasi pemimpin. Dengan Sistem E-Pemilos lebih mudah melakukan Pemilos yang biasanya dilakukan secara rutin, namun karena adanya pandemi covid-19, E-Pemilos ini tidak memperbolehkan orang banyak, tidak memerlukan sekolah, dan sedang dalam proses menghitung suara dan mentabulasi data Dalam hal ini, hasilnya dapat dihitung lebih cepat dan lebih akurat daripada manual tradisional, cukup membuang waktu melalui sistem penghitungan suara yang membuka dan mencatat surat suara satu per satu. Selain itu, pemilihan yang dilakukan secara tradisional memakan waktu, biaya, dan rawan kesalahan baik dalam pencoblosan maupun penghitungan, dan dengan sistem pencoblosan elektronik, sekolah tidak perlu lagi mencetak surat suara. Ini juga sangat mendukung inisiatif teknologi hijau. Caranya sangat sederhana, siswa hanya perlu mengklik gambar calon ketua OSIS, dan panitia tidak akan tahu siapa yang mencoblos siapa. Dengan adanya E-Pemilos ini, ketika pencoblosan selesai, hasil pemilu ini dapat mengetahui berapa pemilih dan berapa yang abstain, serta secara otomatis menghitung jumlah pemenang ketua OSIS sehingga hasilnya lebih akurat.

Sebagaimana yang diakui oleh hampir seluruh narasumber dari penelitian ini yang menyatakan bahwa Kegiatan Pemilos berasaskan asas langsung dibuktikan dengan siswa partisipan hanya dapat login satu kali menggunakan identitasnya masing-masing untuk dapat menggunakan hak pilihnya Untuk asas umum, aplikasi ini di-*design* untuk siswa, jadi memang siapa saja yang berstatus siswa di wilayah Kabupaten Kulon Progo dapat memberikan hak pilihnya bagi siswa yang memiliki NIK luar dari Kulon Progo tetap mempunyai hak untuk memilih namun ada sedikit mekanisme yang berbeda tidak melakukan verifikasi di Dukcapil. asas bebas, penyelenggara meyakini bahwa tidak ada intimidasi atau mobilisasi siswa yang terjadi selama kegiatan ini berlangsung. Asas rahasia dapat dicerminkan dengan penjaminan kerahasiaan oleh Diskominfo Kabupaten Kulon Progo selaku pembuat aplikasi namun ke rahasiaan yang dilakukan oleh pemilih tidak bisa terjamin karena tidak bisa diawasi

saat Pemilos dilakukan dirumah masing masing karena pandemic Covid-19. Asas jujur dapat dicerminkan dengan perilaku dari pemilih maupun PPO. Asas adil Asas Adil didalam pelaksanaan Pemilos setiap peserta maupun pemilih mempunyai perlakuan yang sama tidak dibeda bedakan tanpa ada pengistimewaan pihak penyelenggara di sekolah harus memastikan keadilan bagi semua pihak selama proses Pemilos Asas-asas Pemilu seperti langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil yang dapat dirasakan dalam kegiatan Pemilos berbasis aplikasi ini ada di Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum. Keberadaan asas-asas ini memang sudah seharusnya, mengingat tujuan program adalah sebagai miniatur Pemilu. Tercerminnya keberadaan asas-asas Pemilu menjadi salah satu ukuran keberhasilan program ini

Tabel 1. Rekapitulasi hasil e-pemilos tingkat SMA sederajat Kabupaten Kulon Progo

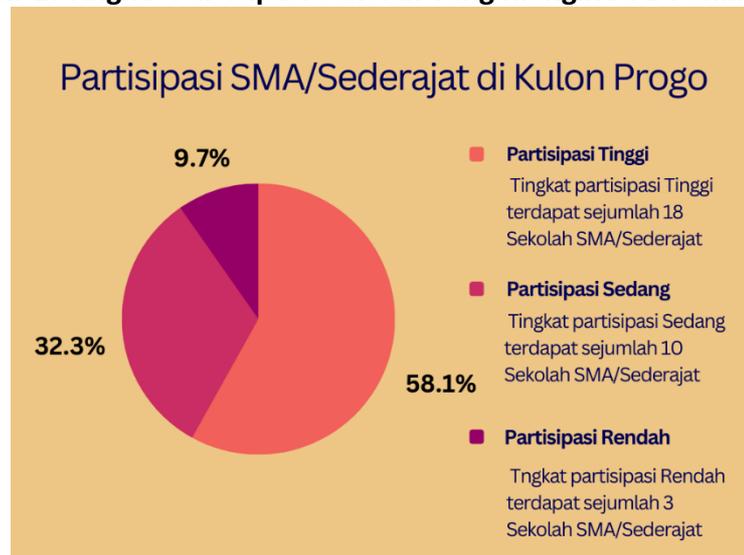
Nama Sekolah	Daftar DPT	Yang menggunakan hak pilih	Persentase
SMA N 1 SAMIGALUH	167	167	100%
SMA MAARIF	89	89	100%
SMA N 1 KOKAP	196	190	96.94%
SMAN 1 WATES	999	964	96.5%
SMA N 2 WATES	525	491	93.52%
SMA N 1 LENDAH	683	623	91.22%
SMAIT ABU BAKAR BOARDING SCHOOL KULON PROGO	252	227	90.08%
SMA N 1 KALIBAWANG	345	261	75.65%
SMA N 1 TEMON	382	270	70.68%
SMA N 1 GIRIMULYO	242	157	64.88%
SMA N 1 PENGASIH	647	409	63.21%
SMA N 1 GALUR	298	187	62.75%
SMA N 1 SENTOLO	529	276	52.17%
MAN 2 KULON PROGO	681	668	98.09%
MA MA`ARIF NURUL HAROMAIN	92	89	96.74%
MA AL ICHSAN NANGGULAN	120	106	88.33%
MA MUHAMMADIYAH AL MANAR PENGASIH	59	50	84.75%
MAN 1 KULON PROGO	410	231	56.34%
MAN 3 KULON PROGO	250	129	51.6%
SMK N 1 PENGASIH	1073	1073	100%
SMK BOPKRI WATES	31	31	100%
SMK N 1 SAMIGALUH	481	476	98.96%
SMK N 1 PANJATAN	827	764	92.38%
SMK MAARIF NURUL HAROMAIN SENTOLO	128	116	90.63%
SMK MAARIF 1 TEMON	216	183	84.72%

SMK N 2 PENGASIH	1896	1597	84.23%
SMK N 1 KOKAP	451	335	74.28%
SMK CIPTA INSAN MULIA	23	14	60.87%
SMK MAARIF 1 WATES	1060	255	24.06%
SMK MUHAMMADIYAH 1 LENDAH	431	52	12.06%
SMK PGRI 1 SENTOLO	116	6	5.17%

Sumber: Data KPU Kulon Progo (2021)

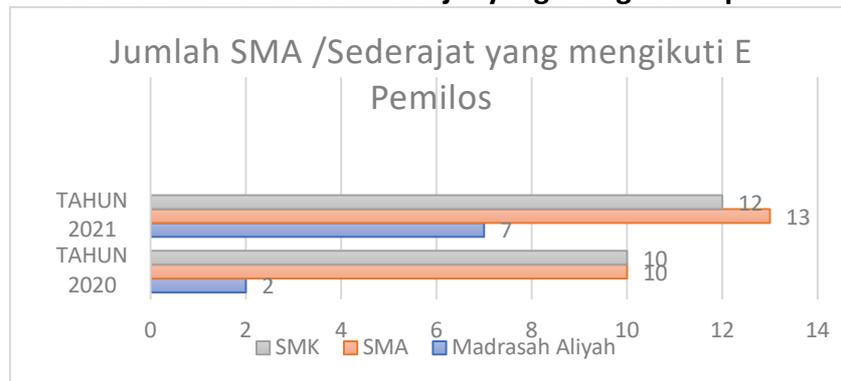
Data diatas memperlihatkan bahwa Pemilos yang dilaksanakan melalui aplikasi E-Pemilos ini diikuti oleh 31 SMA/Sederajat yang ada di Kabupaten Kulon Progo Untuk tingkat partisipasi tertinggi terdapat 4 sekolah yaitu SMA N 1 Samigaluh, SMA Maarif, SMK N 1 Pengasih dan SMK Bopkri Wates dan sekolah dengan tingkat partisipasi terendah yaitu SMK PGRI 1 Sentolo.

Gambar 1. Tingkat Partisipasi Sekolah Yang mengikuti E-Pemilos 2021



Sumber: Diolah oleh Penulis (2023)

sekolah dengan partisipasi tinggi sejumlah 18 sekolah, partisipasi sedang sejumlah 10 sekolah dan tingkat partisipasi rendah sejumlah 3 sekolah bahwa pada tahun 2021, meningkatnya partisipasi siswa karena kemudahan cara mengakses aplikasi E-Pemilos ini dan bisa dilakukan dimana saja, kemudian juga adanya peran sekolah untuk mengerakan para siswa untuk ikut berpartisipasi mengikuti serangkaian kegiatan E- Pemilos ini Keberadaan program Pemilos berbasis aplikasi E-Pemilos di era kemajuan teknologi ini menjadi pertimbangan penting untuk keberlanjutan program ini. Karena generasi saat ini sangat mudah memahami dan menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi yang ada

Gambar 2. Jumlah SMA Sederajat yang mengikuti e-pemilos

Sumber: Data KPU Kulon Progo (2021)

jumlah sekolah yang mengikuti E-Pemilos juga mengalami peningkatan yang semula Pada tahun 2020, hanya 22 Sekolah SMA/Sederajat yang mengikuti Pemilos 2 sekolah Madrasah Aliyah, 10 SMA dan 10 SMK, sedangkan untuk tahun 2021 terdapat 31 Sekolah SMA/Sederajat yang terbagi 7 sekolah Madrasah Aliyah, 13 SMA dan 12 SMK yang ada di Kabupaten Kulon Progo

2. Integrasi

Merupakan pengukuran kemampuan pada suatu organisasi maupun pemerintah dalam melaksanakan suatu kegiatan atau program melalui sosialisasi, penggunaan sumber daya, serta pengawasan pelaksanaan program Integrasi merupakan pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu institusi untuk mendefinisikan dengan jelas apa-apa saja yang harus dilakukan oleh suatu individu (Duncan, 1973). Indikator integrasi yang dipilih memiliki sub indikator proses sosialisasi. Proses sosialisasi dalam program ini berupa koordinasi antar penyelenggara (KPU dan Diskominfo), koordinasi antara penyelenggara dengan sekolah yang berupa Bimtek (ToT) dan koordinasi berkelanjutan bersama PPO selama rangkaian kegiatan Pemilos berbasis aplikasi ini melalui *whatsapp group*, serta sosialisasi kepada siswa calon pemilih tingkat SMA/ sederajat di Kabupaten Kulon Progo yang dilaksanakan secara daring, Dalam melakukan sosialisasi terdapat beberapa proses atau tahapan dalam menyampaikan program kegiatan *E-Pemilos*. Proses sosialisasi yang dilakukan dalam mengimplementasikan program kegiatan *E-Pemilos* yaitu dengan cara mensosialisasikan *E-Pemilos* tersebut kepada perwakilan sekolah SMA/Sederajat yang ada di Kabupaten Kulon Progo yang selanjutnya diturunkan pada tingkat siswa pemilih.

Sosialisasi yang dilaksanakan oleh Kominfo yaitu mengenai bagaimana tata cara penggunaan aplikasi yang digunakan untuk siswa pemilih dan juga tata cara penggunaan aplikasi untuk PPO sudah terlaksana dengan baik dari tahapan hingga pelaksanaan bisa berjalan dengan rencana walpun masih ada PPO yang bingung membedakan mana aplikasi yang digunakan untuk PPO dan mana aplikasi yang digunakan untuk pemilih namun bisa bertanya karena dibuka *halpdisck* oleh KPU dan Kominfo, kendala justru terjadi Ketika PPO harus menyampaikan apa yang telah didapatkan ke siswa pemilih dengan keterbatasan waktu sosialisasi dan hanya melalui *whatsapp*

grub sangat sulit untuk memberikan pemahaman kepada siswa pemilih satu persatu. Masih terdapat sekolah yang tingkat partisipasinya sangat rendah dibawah 50% terjadi karena terkendala pada proses sosialisasi yang dilaksanakan via online sehingga mempengaruhi jumlah partisipan yang menggunakan hak pilih, Sosialisasi yang di sampaikan oleh KPU yaitu mengenai makna demokrasi dan Pemilu Kurang bisa dipahami oleh siswa pemilih karena di sampaikan oleh pihak sekolah hanya melalui *whatsapp grub* dan juga adanya keterbatasan waktu sosialisasi menyebabkan apa yang disampaikan oleh PPO kepada siswa pemilih kurang bisa dipahami karena sosialisasi lebih berfokus pada bagaimana tahapan mereka me voting kandidat yang ingin dipilih

Sebagaimana yang diakui oleh hampir seluruh narasumber dari penelitian ini yang menyatakan bahwa Proses sosialisasi dilakukan oleh PPO dan pihak sekolah kurang efektif ke siswa pemilih ada beberapa sekolah yang tingkat partisipasi siswa nya masih sangat rendah hal terjadi karena terkendala di proses sosialisasi yang dilakukan pihak sekolah yaitu PPO, proses pelaksanaan memang bisa berjalan dengan baik namun kurang mengetahui tujuan dari pelaksanaan E-Pemilos selain itu juga dampak dari proses sosialisasi yang dilaksanakan secara daring melalui *whatsapp grub* adanya situasi pandemic Covid-19 yang tidak memungkinkan Pemilos dilaksanakan di sekolah seperti biasanya, sosialisasi dari penyelenggara yaitu KPU dan Kominfo dapat dikatakan berhasil kepada pihak sekolah dan PPO karena proses dari tahapan maupun pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar dan para siswa pemilih menggunakan hak pilihnya.

Tingkat keberhasilan proses sosialisasi tentang teknis pemilihan dapat dipahami oleh siswa namun untuk sosialisasi mengenai maksud dan tujuan diadakannya Pemilos berbasis aplikasi ini selain untuk memilih Ketua OSIS di tiap sekolah masih kurang efektif, karena pengetahuan yang dimiliki siswa tiap sekolah tidak merata, hanya beberapa siswa pemilih saja yang mengerti, beberapa siswa lain menganggap Pemilos hanya digunakan untuk memilih Ketua OSIS padahal dengan adanya sosialisasi ini diharapkan siswa mampu memahami makna dari demokrasi dan makna dari Pemilu yang di lakukan dalam E-Pemilos dan menerapkan apa yang telah didapatkan dari sosialisasi karena akan berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa dan juga berpengaruh pada proses pelaksanaan E-Pemilos kurangnya sosialisasi program kegiatan E-Pemilos yang ditandai dengan kurangnya pemahaman siswa mengenai makna dari pelaksanaan E-Pemilos itu sendiri maka dari itu perlunya peningkatan dalam proses sosialisasi sekaligus mencari inovasi baru dalam proses sosialisasi program ini agar sosialisasi mengenai program ini bisa benar benar dipahami oleh siswa pemilih . Maka dapat dikatakan indikator integrasi kurang efektif.

3. Adaptasi

Peningkatan Kemampuan

Peningkatan kemampuan dalam proses penyesuaian terhadap program kegiatan *E-Pemilos* tingkat SMA/Sederajat di Kabupaten Kulon Progo dapat dilakukan melalui proses sosialisasi, TOT dan juga Pelaksanaan. Proses sosialisasi dilakukan oleh KPU dan Kominfo kepada Sekolah dan PPO yang selanjutnya diturunkan pada tingkat siswa pemilih mengenai bagaimana proses tahapan dan juga pelaksanaan *E-Pemilos*. Tujuan

E-Pemilos yaitu memberikan pembelajaran dan pemahaman kepada siswa pemilih pemula bagaimana tahapan maupun pelaksanaan Pemilu. Tujuan *E-Pemilos* sebagai Pendidikan pemilih memiliki tiga tujuan penting Pertama meningkatkan Partisipasi. Kedua, Tingkatkan literasi politik, seperangkat keterampilan yang dibutuhkan pemilih untuk berpartisipasi dalam pemerintahan. Literasi pemilih mencakup kompetensi yang mengarah pada partisipasi dalam penguatan institusi demokrasi, keterampilan, dan perilaku. Ketiga, mengedepankan volunterisme, yaitu partisipasi pemilih dalam proses politik yang didorong oleh idealisme tertentu, tanpa pamrih. Ide utamanya adalah kehendak individu sebagai hasil dari kesadaran partisipasi.

Dan dengan adanya kegiatan *E-Pemilos* ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran langsung tentang apa yang dimaksud dengan demokrasi dan pemilu, karena dalam *E-Pemilos* terdapat nilai-nilai demokrasi seperti menghargai pilihan yang berbeda dan memberikan ruang yang sama bagi setiap siswa untuk berolahraga. hak untuk memilih. Selain itu, siswa juga diajarkan menggunakan pertimbangan rasional untuk merumuskan dan menentukan pilihan calon ketua OSIS, *Pemilos* akan melaksanakan pendidikan demokrasi sejak dini, dan siswa memahami apa dari, oleh dan untuk Rakyat, merefleksikan tata kelola OSIS yang di refrentasiakn dari siswa, oleh siswa dan untuk siswa. Selain itu, siswa akan mengenal dan memahami nilai-nilai demokrasi dengan bercermin pada nilai-nilai yang harus dijunjung oleh OSIS, sedemikian rupa sehingga memberikan pendidikan karakter secara langsung kepada penyelenggara, pemilih, dan calon Ketua OSIS.

Dalam hal pendidikan demokrasi, partisipasi langsung mereka akan memberi mereka pengalaman dan pengetahuan. Nilai, sikap dan orientasi politik dapat ditanamkan selama fase kampanye. Kandidat terpilih akan mengkomunikasikan visi dan misi mereka dalam kampanye. Semua siswa akan memilih secara langsung. Tahapan ini merupakan puncak dari proses pendidikan politik *Pemilos*. Seperti halnya pemilihan, siswa akan diberdayakan untuk memutuskan presiden badan siswa berikutnya. Mereka akan belajar tentang hak-hak mereka sebagai pemilih, belajar bagaimana mengekspresikan partisipasi mereka dengan benar, berpartisipasi tidak hanya sebagai pemilih pasif tetapi sebagai pemilih aktif, kampanye *Pemilos* menggunakan mekanisme mirip pemilu, bahkan logistik yang digunakan sesuai dengan standar pemilu.

Proses sosialisasi mengenai Makna Demokrasi kurang bisa dipahami oleh siswa pemilih karena dampak dari proses sosialisasi yang tidak efektif yang dilaksanakan secara online sehingga mempengaruhi tingkat pemahaman siswa, siswa memang mengetahui bagaimana cara menggunakan hak pilih melalui aplikasi namun makna dari demokrasi dan *Pemilos* kurang bisa dirasakan dan dipahami para siswa Dari tahapan dan Pelaksanaan mengenai makna Pemilu kurang bisa dirasakan oleh siswa karena pada saat pelaksanaan secara online dan dirumah siswa pemilih masing masing jadi tidak mengikuti bagaimana tahapan Pemilu siswa pemilih hanya berfokus pada cara menggunakan aplikasi untuk memilih Ketua Osis

Sebagaimana yang diakui oleh hampir seluruh narasumber dari penelitian ini yang menyatakan bahwa gambaran bagaimana Pemilu tidak bisa dirasakan oleh pemilih seharusnya dengan ikut terlibat secara langsung mereka akan mempunyai pengalaman dan pengetahuan. tidak semua siswa terlibat secara langsung untuk

melaksanakan pemungutan suara karena terkendala di sarana dan prasarana yang tersedia dan kurang efektifnya proses sosialisasi sehingga mempengaruhi tingkat pemahaman siswa padahal tahapan ini merupakan tahapan puncak dari proses pendidikan politik melalui Pemilos secara pelaksanaan memang terselenggara program kegiatan ini namun secara tujuan kurang bisa dirasakan karena proses yang dilaksanakan secara online dirumah masing masing dampak lain dari tidak optimalnya sosialisasi juga membuat beberapa siswa tidak berpartisipasi pada saat pelaksanaan karena menganggap kekuasaan politik yang dipertaruhkan didalam Pemilos tidak membuat pemilih merasa penting untuk berpartisipasi karena Ketika siapa saja yang menang dan menjadi ketua OSIS dampak nya tidak berpengaruh secara langsung kepada pemilih alasan tersebut juga dapat menjadi pertimbangan bagi siswa untuk tidak menggunakan dan berpartisipasi dalam kegiatan Pemilos pertimbangan lain juga Ketika voting harus dilakukan secara personal menggunakan alat pribadi siswa seperti *gadget*, Kuota Internet dan sinyal juga menjadi kendala dan alasan siswa tidak ikut berpartisipasi, oleh sebab itu bagaimana peran sekolah apakah mengganggu *E-Pemilos* ini penting untuk siswa atau tidak karena keterlibatan dan peran sekolah sangat berpengaruh pada terlaksananya pelaksanaan *E-Pemilos* di sekolah karena kendala di sosialisasi yang dilakukan sekolah sangat mempengaruhi pemahaman siswa, dalam kegiatan *E-Pemilos* Indikator adaptasi dengan sub indikator peningkatan kemampuan dinilai kurang efektif. Gambaran tentang teknis Pemilu belum dapat dirasakan apabila siswa tidak melakukan Pemilos secara langsung melalui bilik suara seperti kegiatan Pemilos konvensional

Sarana dan Prasarana

Kemampuan adaptasi yang diukur dalam pelaksanaan program ini adalah tentang bagaimana penyelenggara kegiatan dapat tetap melaksanakan program ditengah hambatan-hambatan yang dihadapi, dengan menggunakan alternatif-alternatif lain agar program tetap dapat dilaksanakan (Duncan,1973). Kemampuan adaptasi yang diukur dalam kegiatan ini yaitu sarana-prasarana. Tidak semua siswa pemilih mempunyai fasilitas yang sama memadai seperti *gadget* dan juga ketersediaan sinyal Ketika pelaksanaanya disekolah tingkat partisipasi siswa bisa mencapai 100% sedangkan sekolah yang pelaksanaan dirumah masing masing tingkat partisipasi tidak mencapai 100% karena terkendala sarana dan prasarana yang tidak merata

Sebagaimana yang diakui oleh hampir seluruh narasumber dari penelitian ini yang menyatakan bahwa Meskipun dalam pelaksanaan aplikasi *E-Pemilos* ini sudah memiliki tujuan, namun hasil yang diperoleh dalam proses pelaksanaannya tidak sepenuhnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh pemberi informasi tersebut di atas, dan beberapa sekolah belum banyak berpartisipasi karena pemilihan. setiap rumah. Kendala sarana dan prasarana terjadi dalam hal kebutuhan dan kesiapan dalam mengimplementasikan perkembangan teknologi yaitu sistem *E-Pemilos* sekolah Pemilos merupakan kontradiksi yang masing-masing memiliki alasan untuk didahulukan dari yang lain. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk mengetahui dan memutuskan apakah akan mengutamakan kebutuhan atau kesiapan ketika berhadapan dengan perkembangan teknologi sistem

pemilos sekolah. Penerapan sistem E-Pemilos ini memberikan manfaat bagi pemenuhan kebutuhan Pemilos pada masa pandemi Covid-19.

Namun, diakui juga sistem ini memiliki berbagai kelemahan dalam penerapannya sehingga meskipun sekolah membutuhkan sistem ini, dari sisi lainnya yaitu kesiapan dalam mengadopsi sistem E-Pemilos ini di dalam pelaksanaan Pemilos di tingkat SMA/Sederajat Yang ada di Kabupaten Kulon Progo juga membutuhkan perhatian khusus terkait kondisi dan situasi siswa pemilih nantinya serta kemampuan sekolah dalam mempersiapkan sarana dan prasarana. seperti persiapan dari segi tenaga ahli, perangkat yang mendukung terlaksananya sistem E-Pemilos dengan memperhatikan kesiapan siswa pemilih, termasuk kesiapan menghadapi berbagai kemungkinan dan risiko apabila sistem ini tidak berjalan seperti yang direncanakan. memang sebiknya E-Pemilos ini dilakukan dengan tahapan yang sama namun hanya pada saat pelaksanaan sebaiknya dilakukan di sekolah agar lebih mudah terorganisasi Ketika terkendala di fasilitas maka pihak sekolah bisa memberikan solusi dengan menyediakan fasilitas apa saja yang dibutuhkan untuk E-Pemilos dan juga akan diawasi.

Penutup

Berdasarkan pelaksanaan E-Pemilos tahun 2021 di Kabupaten Kulon Progo, peneliti menyimpulkan bahwa pada indikator pencapaian tujuan dapat dikatakan efektif, karena kegiatan ini telah dilaksanakan sesuai dengan timeline waktu yang telah ditentukan. Kemudian secara partisipasi meningkat dari penyelenggaraan sebelumnya dan pemilos dilaksanakan sesuai dengan prinsip pemilu yakni Langsung, Umum, Bebas, Rahasia, Jujur dan Adil. Namun, pada Indikator integrasi dapat dikatakan kurang efektif karena proses sosialisasi yang disampaikan penyelenggara maupun sekolah/PPO dalam menyampaikan tujuan diadakannya Pemilos kepada siswa pemilih dikatakan belum berhasil, sebab beberapa siswa pemilih belum paham mengenai tujuan lain diadakannya Pemilos selain untuk memilih Calon Ketua OSIS. Sehingga pendidikan politik yang menjadi tujuan utama belum sepenuhnya tercapai. Kemudian, pada indikator Adaptasi juga kurang efektif, dengan adanya kegiatan E-Pemilos memang memudahkan pada proses pemilihan karena tinggal klik. Namun secara pemahaman makna dari E-Pemilos ini sendiri kurang dipahami, karena dampak dari proses sosialisasi yang tidak efektif selain itu karena pelaksanaan secara online dirumah masing masing. Begitujuga dengan Sarana dan prasarana, belum semua nya fasilitas tersedia dengan merata karena ada beberapa sekolah yang tingkat partisipasi masih tergolong rendah karena terkendala dengan adanya sarana dan prasarana dalam pelaksanaan E-Pemilos. Jadi, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan E-Pemilos di kabupaten Kulon Progo sebagai sarana pendidikan politik secara keseluruhan belum berjalan efektif. Implikasinya adalah penyelenggaraan E-pemilos ini hanya sebatas memilih ketua OSIS, namun esensi sebenarnya yakni pendidikan politik bagi pemula dalam hal ini siswa SMA Sederajat belum tercapai dengan baik.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada para narasumber yang berkenan menjadi informan penelitian ini dan pihak-pihak yang membantu dalam proses pencarian data dan observasi selama penelitian berlangsung. Terima kasih juga untuk Dimas Subekti yang telah membantu secara teknis penyelesaian artikel ini.

Pendanaan

Penulis tidak menerima bantuan pembiayaan untuk penelitian, kepenulisan (*authorship*), dan publikasi dari pihak manapun.

Daftar Pustaka

- Affandi, Firmansyah Noor. 2019. "Pelaksanaan Pendidikan Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Generasi Muda." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Al Firah. 2021. "EVALUASI KEBIJAKAN SISTEM E-VOTING PEMILIHAN KETUA OSIS SEBAGAI MEDIA PARTISIPASI DEMOKRASI PADA SISWA SMK SWASTA TIK DARUSSALAM MEDAN." *Pesquisa Veterinaria Brasileira* 26(2):173–80.
- Al-Hamdi, R., Sakir., Suswanta, Atmojo, M. E., Efendi, D. (2020). 2020. *Penelitian Kualitatif Pegangan Mahasiswa Ilmu Pemerintahan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*
- Amiruddin, Dadang, Irma Yunita Ruhiawati, Universitas Banten Jaya Jl Syeh Nawawi Albantani, and Kota Serang. 2021. "Jurnal Sistem Informasi Dan Informatika (SIMIKA) RANCANG BANGUN APLIKASI E-VOTING KETUA OSIS DI SMA PGRI 1 KOTA SERANG." 4(1):14–25.
- Anton Aulawi, Srinawati. 2019. "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI DEMOKRASI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN ORGANISASI UNTUK MENINGKATKAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DI SMK DARUS SYIFA KOTA CILEGON."
- Dahnial. 2020. "Aplikasi E- Voting Untuk Pemilihan Ketua OSIS Di SMA XYZ Berbasis Web Responsive." 09(April):144–51.
- Duncan, R. B. 1973. "Multiple Decision-Making Structures in Adapting to Environmental Uncertainty: The Impact on Organizational Effectiveness (Pp. 273–291). *Human Relations.*"
- Firman Setyawan, Fandy Indra Pratama. 2020. "RANCANG BANGUN SISTEM E-VOTING PEMILIHAN KETUA OSIS SMA MARDISISWA SEMARANG BERBASIS WEB." 2(2):154–60.
- Irayanti, Irma, I pandang I pandang, Ahmadi Ahmadi, Maulana Malik Ibrahim, and Abdul Wahid. 2022. "Sosialisasi Pendidikan Demokrasi Pada Pemilih Pemula." *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6(2):161–66. doi: 10.31537/dedication.v6i2.781.
- Jatmiko, H. 2021. "Elektronik Votting (E-Votting) Mengurangi Jumlah Suara Tidak Sah Pada Pemilihan Ketua Osis (Piketos) Di SMP Negeri 2 Balapulang." *DIALEKTIKA Jurnal Pemikiran Dan Penelitian ...* 11(2).
- Kirana, Chandra, Lukas Tommy, and Suci Amalia Arfah. 2012. "Implementasi M-Voting Untuk Pemilihan Ketua OSIS Pada MA Darussalam Pangkalpinang Berbasis Android." (x):47–56.
- Loina Lalolo Krina Perangin-angin dan Munawaroh Zainal. 2018. "Partisipasi Politik

- Pemilih Pemula Dalam Bingkai Jejaring Sosial Di Media Sosial.” (15):737–54.
- Malik, Ihyani, Nur Khaerah, Andi Luhur Prianto, and Hamrun Hamrun. 2020. “Edukasi Politik Virtual Era Demokrasi Digital Pada Sekolah Menengah Kejuruan.” *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi* 1(1):39–47. doi: 10.33292/mayadani.v1i2.14.
- Nurmalasari, Yuli, and Rizki Erdiantoro. 2020. “METODE PENELITIAN DESKRIPSTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING.” *Quanta* 4(1):44–51. doi: 10.22460/q.v1i1p1-10.497.
- Prasetyo, Kuncoro Bayu, Noviani Achmad Putri, and Didi Pramono. 2022. “Pendidikan Politik Generasi Muda Melalui Gerakan Voluntarisme Komunitas Milenial.” *Konservasi Pendidikan* 3(1):1–29.
- Regeng. 2018. “Pemilos : Implementasi Pembinaan Kesadaran Konstitusi Di SMK N 1 Pandak Pemilos : Implementation Of Constitutional Awareness in SMK N 1 Pandak Regeng.” 15(1):57–70.
- Ristiani, Via, Eni Heni Hermaliani, and Dwi Yuni Utami. 2019. “Sistem Informasi E-Voting Untuk Pemilihan Ketua OSIS Di SMK Strada II Jakarta.” *Information Management For Educators And Professionals* 4(1):1–10.
- Saufi, Ahmad, Ahmad Faiz, and Muhammad Rezky Yanuar. 2020. “SEKOLAH KADER PENGAWAS PARTISIPATIF DARING SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN PEMILU DAN PILKADA.” 3(3):486–500.
- Siahaan, Matdio. 2020. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan.” *Jurnal Kajian Ilmiah* 1(1):73–80. doi: 10.31599/jki.v1i1.265.
- Sukma, Primandha, and Nur Wardhani. 2018. “Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan.” 10(1):57–62.
- Urbaningrum, Dea Harumi. 2020. “Politik Dan Kaum Muda Dalam Novel Namaku Subardjo Karya Hapsari Hanggarini.” *Madah* 11(2):205–16. doi: 10.31503/madah.v11i2.250.
- Yayulianto, Setyowati M. J., & Martupon. 2017. *Buku Panduan Pemilos SMP Dan Sederajat Kabupaten Bantul. Yogyakarta: Percetakan Sahabat.*
- Yuvi Darmayunata, Febrizal Alfarasy Syam, Afriansyah. 2020. “IMPLEMENTATION AND DEVELOPMENT OF E-VOTING SYSTEM FOR ELECTION OF STUDENT COUNCIL CHAIRPERSON OF SMP NEGERI 10 PEKANBARU.” 1(2):150–61.

Tentang Penulis

Miftahul Khairiyah adalah mahasiswa pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Dr. phil. Ridho Al-Hamdi, MA adalah Dosen pada Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Bidang riset yang digeluti adalah partai politik, pemilu, demokrasi, Islam dan politik, dan ideologi politik. Sejumlah buku pernah di tulis, di antaranya adalah *Partai Politik Islam: Teori dan Praktik di Indonesia* (Graha Ilmu, 2013), *Ideologi Politik Indonesia: Partai Politik dan Pemerintahan Daerah di Kota Yogyakarta 1998-2015* (Tectum, 2017), *Islam dan Politik di Indonesia: Pemikiran Muslim Modernis Pasca Orde Baru* (Calpulis, 2018), *Ambang Batas Pemilu: Pertarungan Ideologi antar Partai Politik* (UMY Press, 2020), dan *Kuasa Padat Modal: Strategi Partai dalam Sistem Liberal* (Basabasi, 2022).

